

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran di SDN Ketawanggede

Shobihatul Fitroh Noviyanti¹, Nafis Alfaruqi², Ima Berliana³, Wiji Fitriani⁴

^{1, 2, 3, 4}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Email Correspondensi: imaberlianaregitameilany@gmail.com

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is present as an effort to provide flexibility for educational units and educators in designing learning that meets the needs of students. SDN Ketawanggede implements the Merdeka Curriculum in its learning process. This research aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in the learning process at SDN Ketawanggede. The research approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research results show that SDN Ketawanggede has implemented the Merdeka Curriculum quite well through several points, namely teacher training and teaching methods. Teachers at SDN Ketawanggede also show enthusiasm in developing the learning process and adjusting, understanding the characteristics of the students so that the learning process at SDN Ketawanggede runs effectively. However, some obstacles are still found, such as limited facilities and infrastructure, as well as uneven understanding among teachers. This research concludes that although the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Ketawanggede is not yet fully optimal, it has shown a positive direction and has the potential to continue developing with ongoing support from various parties. This research concludes that although the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Ketawanggede is not yet fully optimal, it is already showing a positive direction and has the potential to continue developing with ongoing support from various parties.

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, SDN Ketawanggede mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SDN Ketawanggede. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Ketawanggede telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cukup baik melalui beberapa point yaitu pembekalan guru dan metode pembelajaran. Guru SDN Ketawanggede juga menunjukkan antusiasme dalam pengembangan proses pembelajaran dan menyesuaikan, memahami dengan karakteristik siswa supaya proses pembelajaran di SDN Ketawanggede berjalan dengan efektif. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, fasilitas serta pemahaman yang belum merata di kalangan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede belum sepenuhnya

KEYWORDS:

Merdeka Curriculum, Learning, SDN Ketawanggede, Implementation, Basic Education.

KATA KUNCI

Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Implementasi, Pendidikan Dasar.

How to Cite:

“Noviyanti, S. F., Alfaruqi, N., Berliana, I., & Fitriani, W. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran di SDN Ketawanggede. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 570–578.”

optimal, namun sudah menunjukkan arah yang positif dan berpotensi untuk terus berkembang dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia membuat Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberi siswa kesempatan untuk memaksimalkan potensi dan bakat para siswa (Kemendikbudristek BSKAP 2022). Kurikulum merupakan suatu sistem penting dalam pendidikan, karena berperan sebagai pondasi untuk menentukan arah metode dan tujuan pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dan diterapkan dengan optimal akan menjamin keberlangsungan pendidikan yang berkualitas. Namun efektivitas kurikulum tidak hanya bergantung pada rancangan kebijakan semata, melainkan juga pada implementasi yang melibatkan berbagai komponen, seperti kesiapan pendidik, sarana prasarana, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Konsep Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan belajar mereka sendiri. Kurikulum Merdeka membuka ruang kepada siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain untuk mengembangkan keterampilan softskill mereka agar bisa bekerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Kurikulum Merdeka membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam materi pelajaran serta berpikir kritis dan kreatif pada bakat mereka yang diminati. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang mereka pilih, membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemic COVID-19, menumbuhkan minat dan keterampilan anak sejak dini, dan mengembangkan karakter dan kompetensi siswa.

SDN Ketawanggede sebagai salah satu institusi pendidikan dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswanya. Artikel ini akan membahas bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SD Ketawanggede pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Ketawanggede menjadi langkah progresif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengetahuan siswa. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada siswa, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan mencetak generasi yang lebih unggul. Keberhasilan implementasi kurikulum ini juga bergantung pada kesiapan tenaga pendidik, dukungan sarana prasarana, serta peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka. Berdasarkan hasil observasi pertama, kelompok kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede pada mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang tidak berupa angka atau

statistik, melainkan berupa kata-kata, gambar, atau observasi. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pembelajaran secara langsung yang ada dilapangan dan interaksi sosial di kelas. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SDN Ketawanggede, khususnya setiap mata pelajaran. Penelitian dilakukan di SDN Ketawanggede, Kota Malang. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru wali kelas yang mengajar keseluruhan mata pelajaran, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Ketawanggede dengan fokus pada implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru wali kelas serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara, guru wali kelas menyampaikan bahwa RPP yang digunakan untuk panduan pembelajaran menggunakan dari pusat. Ada pula tambahan untuk buku yang digunakan menggunakan buku yang diberi oleh pemerintah, tetapi sekolah tersebut juga menggunakan buku pendamping LKS yang dipesan dari penerbit. Menurut narasumber yang kita wawancara perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya sangat jauh beda.

Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SDN Ketawanggede di kelas I sampai VI. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi dilakukan secara bertahap dari kelas I, II, IV, dan kelas V selama satu tahu, lalu disusul oleh kelas III dan VI sampai sekarang seluruh kelas di SDN Ketawanggede sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dari dinas terkait, hampir seluruh sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 ini.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede menggunakan dua point yaitu pembekalan guru dan metode pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru SDN Ketawanggede menyatakan bahwa kegiatan pembekalan guru dilaksanakan pada setiap satu semester sekali.

“...Kita sebagai guru diberi pembekalan langsung oleh kepala sekolah setiap satu semester sekali, yang katanya kita disini sebagai guru itu istilahnya belajar hidup. Yang dimana kita kan langsung berinteraksi dengan siswa dan kita harus bisa memahami karakter siswa yang berbeda-beda, dan secara langsung kita harus menyesuaikan sikap kita sebagai guru kepada siswa itu dengan siap menerima dan beradaptasi...”. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas.

Selain itu, hal tersebut juga nampak pada dokumentasi kegiatan pembekalan guru.



Gambar 1. Kegiatan Pembekalan Guru

Kegiatan pembekalan guru seperti gambar di atas dilakukan pada hari senin tanggal 24 Oktober 2023 yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah.

Pembekalan guru yang dilakukan oleh SDN Ketawanggede sesuai oleh jurnal yang disampaikan oleh (Mahmud MY, H Hilmi, Summiyani 2024) yang menyatakan bahwa pembekalan guru menjadi hal penting dalam implementasi kurikulum merdeka karena dapat berkontribusi langsung terhadap pengembangan *soft skill* seperti keterampilan komunikasi dan kecerdasan emosional. Guru juga perlu memahami dan menanggapi kebutuhan emosional siswa, serta menciptakan hubungan yang positif di dalam kelas sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif. Hal tersebut juga nampak yang disampaikan oleh (Suriansyah et al. 2024) yang menyatakan bahwa pembekalan guru sangat penting karena berperan besar dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang pendidik.

Melalui pembekalan, guru dapat memahami kurikulum, strategi pembelajaran, dan metode penilaian yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Hal ini sangat penting agar guru mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Mahmud MY, H Hilmi, Summiyani 2024) menyatakan bahwa Pembekalan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran penting dalam pemahaman dan pengetahuan di lembaga pendidikan. Dengan demikian, pembekalan guru yang dilakukan oleh SDN Ketawanggede sudah cukup sesuai dengan jurnal-jurnal yang ada.

Usaha pembinaan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. (Taleh 2015) Maka usaha yang dilakukan adalah dengan reformasi pendidikan. Untuk mencapai tujuan reformasi tersebut, maka ada beberapa agenda dan kebijakan yang perlu digariskan, yakni: Pendekatan anak sebagai pusat (The Child-Centered Approach), pembentukan asosiasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan (AGPMP), pembentukan jaringan kualitas pendidikan (The Quality Education Network), berupa organisasi yang terdiri dari orang tua dan guru, dan pembentukan koalisi sekolah-sekolah esensial (KSE).

Dalam metode pengajaran, SDN Ketawanggede menggunakan metode pengajaran dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dalam metode pengajaran bentuk ceramah, sebagaimana yang disampaikan oleh guru bahwa SDN Ketawanggede menggunakan teknik pembelajaran yang mengedepankan interaksi langsung antara peserta didik dan guru dalam format tanya jawab yang terstruktur.

Dalam point metode pengajaran bentuk ceramah ini, guru berperan sebagai narasumber yang memberikan informasi, pengalaman, dan pandangan terkait topik yang akan dibahas, sementara peserta didik bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan secara terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chaeruddin 2016) yang menyatakan bahwa metode ceramah adalah “suatu bentuk penyajian bahan pelajaran melalui penuturan secara lisan terhadap sekelompok siswa/murid” Bentuk ceramah ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara konkret, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan membangun keberanian untuk bertanya secara langsung. Lebih lanjut, menurut (Dafid Fajar Hidayat 2022), metode ceramah menekankan pada pemberian materi pembelajaran melalui penuturan lisan, di mana kemampuan berbicara dan penyampaian guru menjadi aspek penting dalam keberhasilan metode ini.

“...Saya selalu mencoba untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, jika ada siswa yang lebih pendiam atau kesulitan memahami materi, saya akan memberikan dukungan tambahan, baik itu melalui diskusi lebih mendalam dalam kelompok kecil atau memberikan penjelasan secara individu. Saya juga memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi edukasi atau video pembelajaran, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa....”. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru SDN Ketawanggede bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah yang mengedepankan pemahaman materi kepada siswa. Apabila ada kesulitan guru memberikan dorongan dan dukungan apabila siswa mengalami kesulitan saat memahami isi materi pelajaran serta memberikan alternatif berupa video edukasi untuk menarik minat siswa dan mudah memahami materi. Hal tersebut juga nampak pada dokumentasi kegiatan metode pengajaran di SDN Ketawanggede.



Gambar 2. Kegiatan Metode ceramah

Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 16 april 2025, yang dimana guru selesai ceramah langsung memberi contoh dan menjelaskan lewat papan tulis. Dengan demikian, SDN Ketawanggede dalam metode pengajarannya sudah mencakup bentuk ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Metode ceramah yang dilakukan oleh guru SDN Ketawanggede sesuai oleh jurnal yang disampaikan oleh Chaeruddin B, (2016) yang menyatakan bahwa metode ceramah adalah “suatu bentuk penyajian bahan (materi) pelajaran melalui penuturan secara lisan terhadap sekelompok siswa/murid”. Metode ini dilakukan oleh pendidik secara lisan dengan maksud memberi, menjelaskan, menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu.

Dalam penggunaan metode ceramah peserta didik perlu dilatih mengembangkan keterampilan memahami suatu proses,yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Hal tersebut juga nampak yang disampaikan oleh (Dafid Fajar Hidayat 2022) yang menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Hal tersebut juga nampak seperti yang disampaikan oleh (Armai Arif, 2002) bahwa metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran pada peserta didik. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan, maka guru harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini.

Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Menurut Sanjaya (2006), metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu menumbuhkan kegiatan belajar siswa secara aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran, yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa secara aktif dan kreatif. Dengan demikian, metode pengajaran yang dilakukan oleh SDN Ketawanggede sudah cukup sesuai dengan jurnal-jurnal yang ada.

Kendala Dan Upaya Yang Dihadapi Saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan kendala yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan sarana dan prasarana atau fasilitas yang harus bergilir jika ingin menggunakannya, guru pun harus memberitahukan terlebih dahulu jika ingin menggunakan sarana dan prasarana atau fasilitas supaya guru yang lainnya segera menggantikan sistem pembelajarannya.

“... Tetapi para guru terkadang terkendala dengan fasilitas, tidak semua kelas ada LCD, komputer dan pengalaman guru juga menjadi kendala dalam mengajar. Yang menjadi kesulitan dalam pembelajaran yaitu mensinergikan anatara wali murid, murid, guru, dan paguyuban yang ada disekolah tersebut. Karakter wali murid sangat berpengaruh dengan karakter siswa saat di kelas.” ujar puji.

Dari Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa kendala utama dalam proses pembelajaran di SDN Ketawanggede meliputi keterbatasan fasilitas seperti LCD dan komputer, serta kurangnya pengalaman mengajar sebagian guru. Selain itu, tantangan juga muncul dalam menjalin sinergi antara guru, siswa, wali murid, dan paguyuban sekolah, karena karakter wali murid turut memengaruhi perilaku dan karakter siswa di kelas.



Gambar 3. Bukti hasil kendala sumber ig SDN Ketawanggede

Berdasarkan hasil dokumentasi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh SDN Ketawanggede dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi. Diketahui bahwa penggunaan perangkat komputer di sekolah masih dilakukan secara bergantian, terutama saat pelaksanaan ujian. Hal ini terlihat dari pelaksanaan ujian pada siswa kelas 6A dan 6B yang dilakukan secara bergilir atau per sesi karena jumlah perangkat komputer yang tidak mencukupi untuk digunakan secara bersamaan.

Selain sarana, kendala juga datang dari aspek kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa guru mengaku masih kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan kebutuhan individu siswa dan berlandaskan prinsip diferensiasi. Padahal, salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kecepatan belajarnya masing-masing (Kemendikbudristek, 2021).

Sebagaimana dijelaskan oleh Munastiwi (2021), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami filosofi merdeka belajar dan menerapkannya melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Tanpa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, guru akan kesulitan dalam mentransformasikan paradigma pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual.

Tidak kalah penting, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh penggunaan gawai secara berlebihan oleh siswa di luar jam sekolah. Banyak siswa yang menghabiskan waktu bermain gadget dengan akses bebas ke media sosial atau game, yang berkontribusi pada penurunan fokus belajar dan perubahan perilaku. Ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2021), yang menyebutkan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol berdampak negatif terhadap konsentrasi dan minat belajar anak usia sekolah dasar. Guru, dalam hal ini, tidak dapat sepenuhnya disalahkan atas perubahan karakter atau prestasi siswa karena banyak variabel eksternal yang memengaruhinya.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Ketawanggede telah berjalan cukup baik. Dimulai pada kelas I, II, IV, dan V pada tahun ajaran 2022–2023, Kurikulum Merdeka diperkenalkan secara bertahap di semua kelas dan saat ini digunakan di kelas I–VI. Instruksi dinas pendidikan setempat diikuti dalam pelaksanaan ini. SDN Ketawanggede menempatkan prioritas tinggi pada dua elemen kunci dalam proses pembelajaran: strategi pembelajaran dan persiapan guru. Setiap semester diadakan pelatihan guru secara rutin. Kegiatan ini sangat

penting untuk meningkatkan kompetensi profesional instruktur dalam hal pengetahuan, teknik pembelajaran, dan pengembangan soft skill. Pelatihan ini sejalan dengan penelitian sejumlah jurnal yang menyoroti betapa pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam membantu implementasi kurikulum baru.

Metode pengajaran yang digunakan meliputi kuliah, sesi tanya jawab, dan diskusi, dengan penyesuaian yang dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa. Bahkan dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, instruktur bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Melalui sesi tanya jawab, gaya kuliah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa. Namun demikian, ada sejumlah hambatan dalam penerapan pendidikan Merdeka, termasuk peralatan yang tidak memadai (seperti kebutuhan untuk berbagi proyektor) dan kesulitan dalam membuat rencana pelajaran yang sesuai dengan paradigma pendidikan baru. Dinamika pembelajaran juga dipengaruhi oleh variabel eksternal termasuk kepribadian wali, lingkungan, dan cara siswa menggunakan teknologi.

Konteks: Dinamika pembelajaran juga dipengaruhi oleh variabel luar termasuk kepribadian wali, lingkungan, dan cara siswa menggunakan teknologi.

Dalam upaya memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka, sekolah terus menjalankan program pelatihan guru dan memodifikasi metode pengajarannya. Dalam upaya memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka, sekolah terus menjalankan program pelatihan guru dan memodifikasi metode pengajarannya. Secara keseluruhan, SDN Ketawanggede telah berkomitmen untuk secara konsisten meningkatkan standar pengajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaeruddin, Chaeruddin. 2016. "Cerita Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Moral Bagi Anak." *Inspiratif Pendidikan* 5 (2): 253–62. <http://103.55.216.55/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/3478/3265>.
- [2] Dafid Fajar Hidayat. 2022. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8 (2): 141–56. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>.
- [3] Kemendikbudristek BSKAP. 2022. *KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN*. Kemendikbudristek. Laman litbang.kemdikbud.go.id.
- [4] Mahmud MY, H Hilmi, Summiyani, Ajuzar Fiqi. 2024. "Pembekalan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Pembentukan Iklim Belajar Di Madrasah Aliyah Laboratorium Swasta Kota Jambi" 5 (4): 6213–20.
- [5] SURIANSYAH, AHMAD, ARTA MULYA, BUDI HARSONO, BAGUS AULIA ISKANDAR, AND DIANI AYU PRATIWI. 2024. "Pendekatan Guru Dalam Mengelola Perubahan Emosional Siswa Kelas V Selama Masa Pubertas Di SD Negeri 4 Sungai Buluh" 01 (02): 149–54.
- [6] Taleh, Ummiyah. 2015. "PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN KURIKULUM," 6.
- [7] Arief, Armai (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- [8] Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [9] Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [10] Munastiwi, E. (2021). Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 10–20.
- [11] Wahyuni, E. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 40–50.